

Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19

Maswati^{1*}, Ramlah¹, Rosmiati Ramli¹, Kalbi Jafar¹, Sumadin¹

1. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
email: wathysyamsir87@yahoo.com

(Received: 17 September 2022; Reviewed: 25 September 2022; Accepted: 28 Maret 2023)

Abstrak

Pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada banyak bidang, termasuk ekonomi, kesehatan, masyarakat, dan keamanan, termasuk pendidikan. Dampaknya pada bidang pendidikan adalah penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online. Hal ini membutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif dari pihak guru ketika memutuskan sistem pembelajaran mana yang akan diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Islam Terpadu Parepare. Metode survei yang digunakan adalah kualitatif yang menggambarkan lokasi survei di PAUD Islam Terpadu Parepare. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19, serta menggunakan teknik triangulasi sumber untuk validasi keabsahan data. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa inovasi pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Parepare bertujuan untuk menopang kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Inovasi yang diterapkan adalah: 1) Inovasi Perencanaan Pembelajaran, 2) Pembelajaran daring via *Whatsapp Grup*, 3) Pembelajaran daring via *Google Classroom* atau *google kelas*, 4) Home visit, 5) Pembelajaran luring dengan *system rolling*, 6) Evaluasi Perkembangan anak via *google form*. Inovasi yang dilakukan guru di PAUD Islam Terpadu Parepare membuat perangkat pembelajaran yang berbasis *blended learning*, sehingga esensi pembelajaran tidak berubah, akan tetapi guru berinovasi membangun suasana belajar yang berirama. Hasil dari inovasi guru menjadikan siswanya lebih antusias dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Kata kunci : inovasi pembelajaran, pendidikan usia dini, pandemi covid 19

LEARNING INNOVATION IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC TIME

Abstract

The current COVID-19 pandemic has an impact on many areas, including the economy, health, society, and security, including education. The impact on the education sector is the application of distance learning using online media. This requires creative and innovative thinking on the part of the teacher when deciding which learning system to apply. The purpose of this study is to describe learning innovations during the COVID-19 pandemic at Parepare Integrated Islamic PAUD. The survey method used is qualitative which describes the survey location in PAUD Islam Terpadu Parepare. Data collection uses observation techniques, interviews, and documentation of the implementation of learning innovations during the Covid-19 pandemic, as well as using source triangulation techniques to validate the validity of the data. The results of this study illustrate that learning innovation in PAUD Islam Terpadu Parepare aims to support the quality of learning and student development. The innovations implemented are: 1) Learning Planning Innovation, 2) Online learning via *Whatsapp Group*, 3) Online learning via *Google Classroom* or *Google Class*, 4) Home visit, 5) Offline learning with a *rolling system*, 6) Evaluation of child development via *Google forms*. The innovations made by the teachers at the Parepare Islamic Integrated PAUD create learning tools based on *blended learning*, so that the essence of learning does not change, but the teachers innovate to build a rhythmic learning atmosphere. The results of teacher innovation make students more enthusiastic in learning so that the expected goals are achieved properly.

Keywords: *learning innovation; early childhood education; covid 19 pandemic*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran, adalah: Dudun Supriadi, Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, yang terbit pada IJEMAR. Hasilnya penelitian menginformasikan bahwa implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena setiap guru selalu memiliki usaha yang tepat dalam mentransferkan ilmunya sesuai karakter murid dan waktu mengajar. Hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran e-learning, penerapan Total Quality Service (TQS) dan sering meng-update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet. (Dudun Supriadi, 2017)

Yuza Hauda Mauladani, Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Menjadi seorang guru merupakan suara pekerjaan yang mulia, guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga mendidik, mengarahkan, dan membimbing siswanya kearah yang baik. Menjadi seorang guru merupakan tantangan yang besar, karena mempunyai tanggung jawab yang besar atas generasi muda bangsa. Sebagai seorang pengajar, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, dan dekat dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari menarik minat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, tentu akan membuat siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang guru juga harus menjadi pedoman dan inspirasi anak didiknya, dengan menerapkan nilai-nilai baik maka para siswa akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. (Yuza Hauda Mauladani, 2021)

Herinto Sidik Iriansyah, Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. Dampak negatif dari pandemi Covid-19 khususnya dalam pendidikan dan pembelajaran adanya kompleksitas permasalahan dalam pendidikan di Indonesia. Selain itu, keterbatasan dana dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu upaya inovasi dan pembaharuan sangat perlu diadakan. Disisi lain, tujuan inovasi adalah usaha untuk meningkatkan yang meliputi sumberdaya ketenagaan, dana, sarpras termasuk sistem manajemen operasionalnya. Pemecahan masalah-masalah pendidikan yang sangat kompleksitas tidak efektif lagi dilakukan pendekatan yang konvensional. Dengan demikian inovasi atau pembaharuan dilakukan untuk menjawab permasalahan pendidikan perkembangan yang lebih cepat. Dengan inovasi, kreativitas dan usaha yang terus menerus, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dan dapat menjadikan sesuatu yang lebih baik. "Problem Solving" Pembaharuan Pendidikan adalah upaya yang lebih diminati dan berkembang. Dengan terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan hasil difusi teknologi informasi daya mempertimbangkan dan kontrak melalui perilaku biologi komunikasi yang dialami oleh para peserta didik baik kondisi sosial yang berkembang diharapkan mampu menghasilkan budaya pembelajaran yang baik. Selanjutnya dengan strategi pembelajaran tertentu peserta didik dapat terhubung dengan baik. Pemberian tugas atau

latihan yang tepat, hakekatnya upaya seorang guru memberikan “peluang” bagi siswa untuk terjadi proses belajar dengan maksimal. (Herinto Sidik Iriansyah, 2020).

Sovia Oktaviana, *Problematika dan Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi di TK Assalam*. COVID-19 merupakan pandemi yang menyebar hampir keseluruhan belahan dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi ini menyebabkan pola pendidikan menjadi berubah sehingga sistem pembelajaranpun ikut berubah dari menggunakan sistem luring menjadi daring. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui problematika dan inovasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan di TK Assalam. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan artikel jurnal ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendidik mempergunakan metode home visit sebagai penanggulangan bagi siswa yang orang tuanya terkendala mengenai pengaplikasian internet dan alat multimedia, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan daerah anak sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, terbukanya akses komunikasi antara pendidik dan orang tua sebagai penanggulangan ketidak mampuan orang tua berperan menjadi seorang pendidik dan Kegiatan pembelajaran tidak difokuskan pada RPPH dalam upaya menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana di rumah siswa. (Sovia Oktaviana, 2022).

Pandemi Covid-19 yang telah melanda hampir setiap negara di dunia, berdampak pada semua bidang kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, masyarakat dan keselamatan, termasuk pendidikan. Virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China, telah mengguncang seluruh penduduk dunia, termasuk Indonesia..Covid 19 telah menginfeksi 165.887 penduduk di Indonesia (Anwar, 2020).

Kerjasama di berbagai tingkatan diperlukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berbagai inisiatif pemerintah antara lain menghindari keramaian, menjaga jarak dengan orang lain, dan tidak keluar rumah kecuali sangat penting. Di bidang pendidikan juga masyarakat hanya belajar di rumah (home-study). Praktik belajar di rumah memungkinkan interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus dipisahkan dengan jarak fisik. Siswa belajar di rumah dan guru memberikan bimbingan belajar secara online. Pembelajaran online ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah dasar dan tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang disebutkan di atas. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tidak heran pada usia ini disebut sebagai masa keemasan. Oleh karena itu, anak usia dini harus menerima bantuan khusus stimulasi langsung. Wabah Covid 19 mempersulit pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Bagaimana pembelajaran dengan interaksi guru-siswa yang seharusnya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mencakup semua aspek pengembangan?. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan melalui program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). SDIDTK merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi. (Meiuta Hening Prastiwi, 2019).

Anak usia dini merupakan puncak emas perkembangan. Oleh karena itu, anak pada usia ini membutuhkan kehangatan dan komunikasi yang intens, baik verbal maupun non-verbal. Pada anak usia dini, mereka juga membutuhkan stimulasi melalui permainan yang hanya dapat dilakukan secara tatap muka. Akibatnya proses tumbuh kembang anak yang menjadi program PAUD tidak terlaksana secara optimal, namun peran PAUD adalah mengembangkan potensi anak sejak dini untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya. bahwa mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut; Sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (14), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah strategi pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang mengajarkan anak untuk mengembangkan kemampuan mental dan spiritualnya melalui pemberian insentif pendidikan. untuk menyediakan Kesiapan untuk melanjutkan pertumbuhan dan pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi penting sebagai landasan bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan presentasi yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini bahkan di masa pandemi COVID-19. Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan tertentu dalam bidang pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi dalam dunia pendidikan biasanya bermula dari keprihatinan pemangku kepentingan tertentu tentang praktik pendidikan. Selain landasan tersebut, inovasi dalam pembelajaran sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Mila Faila Shofa, 2020.)

Wabah Covid-19 ternyata menimbulkan beberapa masalah bagi dunia pendidikan. Salah satunya adalah pergeseran dari kelas tatap muka ke pembelajaran online jarak jauh. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek No. 4 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat akibat penyebaran infeksi virus corona baru (Covid-19) mulai 24 Maret 2020. , Proses Pembelajaran 2020 secara resmi menerapkan sistem pembelajaran online pembelajaran jarak jauh yang mencakup pendidikan anak usia dini di semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, semua guru, termasuk guru PAUD, harus berinovasi baik pembelajaran online maupun offline, atau blended offline dan pembelajaran online. Mereka menggunakan media yang berbeda seperti media grup whatsapp, google classroom, zoom cloud meeting, google meeting dan video call. Ada yang menggunakan sistem pembelajaran offline dengan menggulirkan beberapa anak dalam sehari dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, ada juga yang menggunakan pembelajaran yang berlangsung saat mereka pulang. Bahkan di masa pandemi COVID-19, berbagai inovasi pembelajaran terus dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan mencapai tumbuh kembang anak sepenuhnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan *Editing* (Pemeriksaan Data) dimana dalam pengolahan data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, terutama dari

kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain, *Classifying* (Klasifikasi) merupakan kegiatan menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti, *Verifying* (Verifikasi) adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya., dan *Concluding* (Kesimpulan) merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Hasil

Inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di PAUD Islam Terpadu Parepare dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran

Pandemi COVID-19 dan sistem pembelajaran yang berbeda sebelumnya sangat mempengaruhi tahapan proses pembelajaran, termasuk pembuatan rencana studi. Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Terpadu Islam Parepare pada Oktober 2021, ia menjelaskan bahwa pembuatan rencana studi telah berubah selama pandemi COVID-19 disesuaikan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, guru PAUD Islam Terpadu Parepare menyusun RPP sebelum dimulainya tahun ajaran baru sebagai bagian dari rapat kerja tahunan mereka. Melalui musyawarah kerja tahunan ini, para guru bersama pimpinan sekolah dan pembimbing pendidikan menyusun program semester, RPPM, dan format RPPH yang akan digunakan.

2. Program Semester (Prosem)

Program semester adalah rencana studi selama satu semester yang memuat kompetensi inti, daftar topik untuk semester tersebut, dan alokasi waktu untuk setiap topik (Wahyuni, 2018). Topik pembelajaran dapat diperluas menjadi subtopik dan subtopik dapat diperluas menjadi subtopik. Format dan isi program semester di PAUD Islamic Terpadu Parepare tidak berubah secara signifikan selama masa pandemi COVID-19. Materi pembelajaran yang diberikan sama dengan materi pembelajaran non pandemi COVID-19.

3. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disiapkan untuk minggu pembelajaran. RPPM diterjemahkan dari program semester. RPPM memuat (1) ID program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana aksi. Identitas program. Di masa pandemi COVID-19, format RPPM di PAUD Islam Terpadu Parepare mengalami perubahan. Namun terkait dengan isi, khususnya isi/materi dan perencanaan kegiatan, telah terjadi pergeseran dari model pembelajaran sentral ke pembelajaran berbasis stimulus dengan enam dimensi perkembangan.

4. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola aktivitas game Anda untuk hari itu. Format RPPH tidak standar, tetapi berisi komponen yang ditentukan. Komponen RPPH terdiri dari (1) Identitas Program, (2) Materi, (3) Alat dan Bahan, (4) Kegiatan Inisiasi, (5) Kegiatan Inti, (6) Kegiatan Penutup, dan (7) Rencana Evaluasi Peningkatan. RPPH di PAUD Islam Terpadu ParePare dilakukan setiap hari oleh guru. Di masa pandemi COVID-19, format RPPH berubah, namun komponen RPPH tidak dikurangi. Saya mengerjakan RPPH yang biasanya guru siapkan setiap hari, namun selama pandemi ini, guru tidak mengerjakan RPPH sama sekali selama seminggu. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan memaksimalkan perencanaan dalam hal media pembelajaran yang akan digunakan, pembuatan video pembelajaran, dll. Media Pembelajaran Dalam hal ini guru mempersiapkan hari Jumat selama seminggu. Jumat itu, orang tua dan wali siswa mengeluarkan media tersebut dari sekolah untuk digunakan selama pembelajaran minggu depan.

5. Pembelajaran Daring via Whatsapp Group

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang sudah terkenal di semua kalangan sosial. Di masa pandemi ini, WhatsApp memiliki banyak kelebihan, terutama untuk pembelajaran online. Aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur seperti mengirim pesan, berbagi memo suara, foto, video, dokumen, dll. Memiliki grup yang dapat menampung lebih dari 100 anggota grup. Aplikasi yang lengkap dan familiar menjadikan Whatsapp sebagai salah satu media pembelajaran online terpopuler untuk semua jenjang pendidikan termasuk PAUD Islam Terpadu Parepare.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD, Islam Terpadu mengatakan pembelajaran online jelang tahun ajaran 2020/2021 akan berlangsung mulai Maret hingga Juni, dengan media grup WhatsApp sebagai media utama pembelajaran online sawah. Dalam hal ini grup WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, dimana guru berbagi kegiatan dan materi pembelajaran berupa gambar dan voice memo. Orang tua juga akan melaporkan di media grup WhatsApp. Setelah semester baru, yaitu mulai Juli, setelah berbagai evaluasi, fasilitas utama menggunakan Google Classroom, sehingga Whatsapp group hanya digunakan sebagai alat pendukung, manajemen, dan diskusi tentang masalah yang dihadapi orang tua saat menemani anak-anak mereka belajar di rumah. , bacaan hadits dan hafalan singkat.. bacaan lainnya.

6. Pembelajaran Daring via Google Classroom

Google Classroom adalah layanan gratis yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan distribusi dan penilaian tugas secara paperless (Sinuhaji, 2020). Google Classroom atau Google Classroom bisa dikatakan aplikasi yang dikembangkan secara gratis. Aplikasi ini membantu guru dan siswa berinteraksi secara online. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mengirimkan file berupa tugas, dokumen, video, foto dan audio kepada siswa yang terdaftar di Google Classes. Google Class banyak digunakan oleh fakultas dan guru pendidikan tinggi dalam penelitian sebelum pandemi COVID-19. Google Classes masih jarang digunakan oleh lembaga PAUD dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini, PAUD Inklusi Saymara melakukan inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Singkatnya, saya

memanfaatkan Google Class secara maksimal dalam pembelajaran online saya. Mirip dengan Google, kelas ini akan digunakan di Saimara termasuk PAUD mulai tahun ajaran 2020/2021 dan seterusnya. Hal ini berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun ajaran 2019/2020 yang masih menggunakan media grup WhatsApp dimana file yang diunggah ke grup WhatsApp memenuhi penyimpanan ponsel orang tua guru dan siswa. Aplikasi Google ini dipilih karena semua file yang diunggah ke dalamnya secara otomatis disimpan ke Google Drive, sehingga tidak memenuhi penyimpanan ponsel Anda.

Penggunaan Google Classroom direncanakan secara sistematis oleh guru, kepala sekolah dan konselor sekolah pada pertemuan prasekolah. Dalam workshop ini, semua guru dilatih untuk menggunakan Google di dalam kelas, belajar cara membuat kelas Google untuk setiap kelompok kelas, dan berlatih secara langsung. Selain itu, guru juga dilatih menggunakan aplikasi Kinemaster untuk mengedit video buatan guru, sehingga video yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh anak-anak. Selain itu, sebelum masa sekolah baru, PAUD Islam Terpadu Parepare mengadakan kegiatan Awalussanah, pertemuan antara orang tua dan sekolah. Dalam kegiatan ini, sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan konselor sekolah berbagi visi, misi, tujuan dan kurikulum, termasuk teknologi pembelajaran selama pandemi COVID-19. Fitur ini mencakup pelatihan orang tua siswa tentang cara menggunakan Google Classes dan melatih akses kelas ke setiap grup kelas dengan memasukkan kode kelas yang diberikan oleh wali kelas. Program Awalussanah dilakukan dengan menggunakan sistem SIP dan mengikutsertakan kelas KB dan LB di pagi hari serta kelas TK-A dan TK-B di sore hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari kepadatan penduduk dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Google Classroom digunakan sebagai media kelas virtual bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui video pembelajaran. Video tutorial ini dibuat oleh guru H-1 sebelum memberikan pelajaran. Guru mengajar sesuai dengan materi yang direncanakan dalam RPPH. Materi ini direkam dalam bentuk video, diedit di aplikasi Kinemaster, dan dibagikan ke Google Classes oleh kelompok siswa setiap hari. Guru membagikan video yang orang tua tunjukkan kepada setiap anak, kemudian melakukan kegiatan dengan dukungan orang tua untuk memahami materi. Video dipilih sebagai wahana bahan ajar dan kegiatan karena anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran karena video diberikan langsung oleh guru. Hal ini berdasarkan penilaian pembelajaran tahun ajaran 2019/2020, bagi orang tua yang tidak ingin anaknya melakukan kegiatan yang dibagikan oleh guru di grup Whatsapp karena tidak melihat pelajaran guru dan tidak memiliki tutorial ini Saya tidak puas. aktivitas.

Selain itu, setelah orang tua menunjukkan video edukasi kepada anaknya, mereka dapat membalas dengan menuliskan nama anak yang menonton video tersebut di kolom chat. Setelah anak Anda menyelesaikan aktivitas yang diajarkan oleh guru video, guru mengirimkan bukti foto atau video pembelajaran anak Anda melalui Google Formulir.

Pembelajaran dengan Google Classes sejalan dengan penelitian Pujiati & dkk (2018). Hasil dari penelitian ini adalah Media Google Classroom sebagai media integrasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Selain itu, 1) sebagian besar (95%) guru yang berpartisipasi dalam penelitian dapat menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai sarana berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan 2) guru mempelajari keterampilan baru untuk merancang perangkat pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dinyatakan. , 3) Guru mengetahui beberapa situs web utama untuk mengunduh materi referensi untuk materi pembelajaran bahasa Inggris. 4) Beberapa guru dapat bekerja sama dengan orang tua melalui Google Classroom untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dasar di rumah, tetapi ini masih sangat terbatas.

Kendala utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh guru (kemampuan TIK yang masih rendah), kesulitan yang dimiliki guru dalam memahami aplikasi ini untuk orang tua, jaringan internet yang tidak stabil, serta smartphone dan smartphone. paket data internet.

Home Visit

Kunjungan rumah merupakan metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumahnya. Kegiatan kunjungan rumah ini sering dilakukan oleh para guru terutama di kelas bawah, yaitu PAUD dan SD. Kunjungan rumah biasanya dilakukan untuk anak sensitif, anak sakit, dll. Di masa pandemi COVID-19, pembelajaran harus memenuhi syarat physical distancing dan menghindari keramaian, sehingga metode home visit menjadi alternatif metode pembelajaran di masa pandemi ini. PAUD Islam terpadu Parepare.

Kunjungan rumah sebagai sarana pemantauan perkembangan anak selama belajar di rumah. Kegiatan kunjungan rumah dilakukan dengan persetujuan orang tua, dan sekolah menyiapkan formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kunjungan rumah. Metode pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dilakukan secara sistematis. Artinya, suatu hari seorang guru mengunjungi sebuah rumah dengan satu anak. Hal ini dilakukan agar proses belajar di rumah lebih optimal. Sebelum kegiatan home visit dimulai, guru mengirimkan jadwal home visit kepada orang tua siswa melalui media grup WhatsApp, dan orang tua dapat merespon jadwal dan penjadwalan ulang jika tidak mampu.

Menurut wawancara dengan guru, anak-anak sangat menikmati kunjungan rumah ini karena mereka bertemu langsung dengan guru dan guru dengan sabar membimbing mereka. Orang tua juga akan dengan hangat menyambut guru mereka ke rumah. Kegiatan home visit untuk memaksimalkan proses belajar di masa pandemi COVID-19 sejalan dengan penelitian (Sudrajat & dkk., 2020, hlm. 177-186). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran selama masa lockdown. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemantauan kegiatan pembelajaran selama lockdown. Proses home visit ini penting karena memberikan cara untuk terus memantau aspek perkembangan anak Anda untuk memastikan bahwa kegiatan belajar anak Anda di rumah dilakukan dengan tepat.

Pembelajaran Luring dengan System Rolling

Seiring berjalannya waktu, penilaian pembelajaran online yang dilakukan di PAUD Inklusi Saymara menemukan bahwa sebagian anak sudah jenuh dengan pembelajaran di rumah dan orang tua mulai tidak konsisten dalam mengumpulkan hasil karya anaknya. Hal ini mendorong guru untuk berinovasi lagi dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran yang ada. Berdasarkan rapat kelembagaan, diputuskan PAUD Inklusi Saimara akan mulai menerapkan pembelajaran offline, namun menggunakan sistem bergulir agar tidak terjadi kerumunan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran offline ini telah ditinjau dengan cermat dengan melibatkan penasihat sekolah.

Tahap pertama pembelajaran offline adalah guru membuat jadwal dan daftar nama-nama anak yang bersekolah. Artinya hanya maksimal 5 anak dalam setiap kelompok per hari. Selain itu, untuk menghindari kemacetan, setiap kelompok memiliki waktu masuk dan keluar yang berbeda.

Kegiatan belajar offline selama Covid 19 hanya memakan waktu 1,5-2,5 jam. Grup KB pukul 08.00-09.30 WIB, Grup TK A dan TK B pukul 07.30-10.00 WIB. Saat belajar offline di masa pandemi Covid-19, tidak hanya guru tetapi juga siswa dan orang tua harus mengikuti beberapa aturan. Aturan tersebut antara lain: 1) guru, anak, dan orang tua wajib memakai masker di lingkungan sekolah; 2) anak wajib membawa bekal makan siang yang sehat, termasuk peralatan makan, dari rumah; misalnya tidak istirahat untuk bermain.

Evaluasi Perkembangan Anak via Google Form

Penilaian adalah proses mengukur hasil aktivitas belajar seorang anak (Suminah, 2018). Penilaian kegiatan pembelajaran di PAUD menggunakan pendekatan penilaian nyata. Penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (mental dan sosial) berdasarkan fakta nyata. Selama pandemi COVID-19, guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa karena anak-anak belajar di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Inklusi Saymara, penilaian perkembangan anak dilakukan bekerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Maryani, 2020). Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa guru memiliki alternatif bekerja dengan orang tua untuk melaporkan kegiatan anak di rumah untuk menilai perkembangan anak selama pandemi COVID-19. Pembelajaran online di PAUD Inklusi Saymara diketahui menggunakan Google Class App, sehingga guru menyampaikan materi melalui video yang diposting di Google class untuk setiap kelompok anak. Setelah anak-anak menonton video dan menyelesaikan aktivitasnya, orang tua mengisi formulir Google dan melampirkan foto aktivitas anaknya. Hasil Google Form ini menjadi dasar evaluasi guru terhadap perkembangan anak.

Google Forms adalah salah satu layanan pembuatan survei Google. Semua data yang dimasukkan ke dalam Google Form akan otomatis masuk ke akun Google Drive Anda di Google Form Maker. File hasil Google Form Responden juga dapat diunduh dalam format Excel dan diurutkan sesuai dengan preferensi pembuat Google Form. File yang dikirimkan melalui Google Forms tidak memenuhi memori ponsel Anda. Untuk itu, Saymara, seorang guru PAUD Inklusi, menggunakan Google Forms untuk mengarsipkan foto-foto aktivitas siswanya selama pembelajaran di rumah dan menggunakannya sebagai dasar penilaian perkembangan anaknya. Formulir Google ini diarsipkan dan diatur dengan baik sehingga guru dapat dengan mudah menilai setiap anak.

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 saat ini berdampak pada banyak bidang, termasuk ekonomi, kesehatan, masyarakat, dan keamanan, termasuk pendidikan. Dampaknya pada bidang pendidikan adalah penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online. Guru menyampaikan materi dan kegiatan secara online, dan orang tua mendampingi anaknya sesuai arahan guru untuk belajar di rumah. Situasi ini menuntut para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif tentang model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19, PAUD Islam Terpadu Parepare salah satunya.

Inovasi yang dilakukan adalah 1) inovasi rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran meliputi proses, RPPM dan RPPH. 2) Pembelajaran online melalui grup Whatsapp. 3) Pembelajaran online dengan Google Classroom atau Google Classroom. 4) Kunjungan rumah. Kami melakukan kunjungan rumah secara rutin untuk setiap anak. Kunjungan rumah sebagai sarana pemantauan perkembangan anak selama belajar di rumah. 5) Pembelajaran offline dengan sistem rolling. 6) Penilaian Perkembangan Anak dengan Google Forms. Penilaian tumbuh kembang anak di PAUD Islam Terpadu Parepare dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan orang tua siswa melalui media google form yang harus diisi oleh orang tua siswa selama anak belajar di rumah. Hal ini dilakukan untuk menjaga prinsip yang sehat ketika menilai pembelajaran di PAUD.

Inovasi pembelajaran PAUD Saimara Inklusif diterapkan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Beberapa inovasi tersebut juga akan menjadi acuan bagi institusi lain dalam mengembangkan sistem pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Referensi

- Anwar, F. (2020). Update Corona Indonesia 28 Agustus: Rekor 3.003 Kasus Baru, Total 165.887. Detik. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5150417/update-corona-indonesia-28-agustus-rekor-3003-kasus-baru-total-165887>
- Dudun Supriadi, (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. IJEMBER, December, Volume 1 Number 2.
- Herinto Sidik Iriansyah, (2020). *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak saat Pembelajaran di rumah di masa pandemic covid 19. Murham: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1).
- Prastiwi, Meiuta Hening. (2019). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. Makassar: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 10, No. 2.
- Pujiati, & Dkk. (2018). Membangun Keterlibatan Orang Tua dalam pembelajarann Bahasa Inggris, melalui Aplikasi Google Classroom di Kecamatan Cibinong. Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA), 1(10).
- Shofa, Mila Faila. (2020) *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. IAIN Surakarta: Buana Gender, Vol. 5, Nomor. 2.
- Sinuhaji, J. (2020). Mengenal Google Classroom hingga Cara Menggunakannya, Aplikasi yang Digunakan untuk Belajar Online. 13 Juli 2020.
- Sovia Oktaviana. (2022). *Problematika dan Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi di TK Assalam*. Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia DIni, Vol. 2 No. 1, bulan April 2022.
- Sudrajat, & Dkk. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. Obsesi, 5(1).

Suminah, E. (2018). *Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyuni. (2018). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuza Hauda Mauladani. (2021) *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.